

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) KOTA SEMARANG**

**Panji Anoraga, Yanuar Rachmansyah**

STIE Bank BPD Jateng  
agape.pusat@yahoo.com

### **Abstrak**

Penelitian ini mengetahui seberapa besar pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) Kota Semarang. Program pembangunan yang diselenggarakan pemerintah seharusnya bisa mempertimbangkan serta menggambarkan status pembangunan manusia secara keseluruhan dan juga kentara, menggunakan rancangan kerangka berpikir pembangunan yang holistik serta terintegrasi, oleh serta juga bagi manusia, melalui intervensi program serta kegiatan bidang pendidikan, kesehatan dan juga pelayanan sosial dasar lain. IPM dibuat melalui pendekatan tiga dimensi dasar, yakni umur panjang serta hayati sehat, pengetahuan, juga penghidupan yang layak. 3 dimensi dasar tadi dijabarkan menjadi 4 (empat) komponen, yakni: Usia asa hidup (UHH), asa usang Sekolah (HLS), homogen-homogen usang Sekolah (RLS); dan taraf Pengeluaran Perkapita / Kemampuan Daya Beli (PPP).

### **Abstract**

This study finds out how much influence the human development index (IPM) of Semarang City has. Development programs organized by the government should be able to consider and describe the status of human development as a whole and also clearly, using a holistic and integrated development framework design, by as well as for humans, through program interventions and activities in the fields of education, health and other basic social services. . HDI is made through a three-dimensional approach, namely a long and healthy life, knowledge, and a decent living. The 3 basic dimensions are translated into 4 (four) components, namely: Life expectancy (UHH), School obsolescence (HLS), School obsolescence (RLS); and the level of Per capita Expenditure / Purchasing Power Ability (PPP).

## **1. PENDAHULUAN**

Indeks Pembangunan manusia (IPM) adalah salah satu indikator kinerja pembangunan artinya salah satu parameter keberhasilan pembangunan sumber daya manusia. IPM didapatkan lewat pendekatan tiga dimensi dasar, yakni: umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, juga penghidupan yang layak. Pembangunan insan ialah proses perluasan pilihan pada penduduk menggunakan tujuan mengakibatkan lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk menikmati umur panjang, sehat, serta menjalankan kehidupan yang produktif.

Program pembangunan yang diselenggarakan pemerintah seharusnya bisa mempertimbangkan serta menggambarkan status pembangunan manusia secara keseluruhan dan juga kentara, menggunakan rancangan kerangka berpikir pembangunan yang holistik serta terintegrasi, oleh serta juga bagi manusia, melalui intervensi program serta kegiatan bidang pendidikan, kesehatan dan juga pelayanan sosial dasar lain.

Banyak tantangan yang dihadapi dalam pembangunan, bukan saja tantangan dari dalam negeri, melainkan juga tantangan dari luar negeri bak implementasi kerjasama global serta kerja sama masyarakat ekonomi ASEAN (MEA), akan mengakibatkan lalu lintas barang, jasa, finansial dan pula tenaga pendidik akan bersaing, serta adanya pengakuan atas standardisasi

kompetensi, penghilangan diskriminasi serta kendala pasar. dalam konteks tersebut ditemukan 3 hal krusial yang berkaitan, yakni: Pertama, Indonesia akan bersaing dengan masyarakat internasional. kedua, berlomba selaku negara yang memiliki pengaruh di kawasan. Ketiga, untuk memenangkannya membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, dengan strategi serta pula pendekatan yang tepat. Ketiga hal tersebut akan berpengaruh langsung kepada tiap daerah termasuk Kota Semarang.

Berdasarkan Zulfikar (2017), factor - faktor yang berpengaruh index pembangunan manusia terhadap tiap tipologi daerah pengembangan menggambarkan jumlah sarana kesehatan, jumlah perawat-bidan serta kepadatan penduduk pada tipologi I (urban) ; factor rasio sekolah per peserta didik SD dan kepadatan penduduk di tipologi II ( peri-urban) serta juga factor jumlah perawat-bidan di tipologi III ( rural). sehingga bisa diartikan secara umum index pembangunan manusia dipengaruhi factor kependudukan, pendidikan dan juga kesehatan.

Dari empat parameter pembentuk IPM Kota Semarang, semua parameter berkembang dalam lima tahun terakhir, terutama didorong karena peningkatan pada dimensi standar hidup layak yang dipresentasikan terhadap pengeluaran per kapita disesuaikan, dimana pada periode tahun 2015-2019, pengeluaran per kapita masyarakat Kota Semarang berkembang 2,83 % mencapai Rp 15.550 juta per tahun. Pencapaian IPM Kota Semarang berdasarkan komponen tahun 2015-2019, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Pencapaian IPM Kota Semarang Menurut Komponen**  
**Tahun 2015-2020**

<b>Komponen</b>	<b>Satuan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>Rerata Pertumbuhan</b>
Usia Harapan Hidup saat lahir (UHH)	Tahun	77,21	77,21	77,23	77,25	77,34	0,09 %
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	14,70	15,20	15,50	15,51	15,52	0,60 %
Rata-Rata Lama Sekolah	Tahun	10,49	10,50	10,51	10,52	10,53	1,73 %
Pengeluaran per kapita disesuaikan	Rp 000	13.909	14.334	14.895	15.550	15.243	2,80 %
<b>IPM</b>		<b>81,19</b>	<b>82,01</b>	<b>82,72</b>	<b>83,19</b>	<b>83,05</b>	<b>0,61 %</b>
<b>Pertumbuhan IPM</b>	<b>%</b>	<b>0,71</b>	<b>0,77</b>	<b>0,85</b>	<b>0,86</b>	<b>-0,14</b>	<b>0,61 %</b>

Sumber: BPS, 2020

Pada planning upaya berbagi angka capaian IPM Kota Semarang tahun 2020 sebanyak 83,05 sementara tahun 2021 IPM Kota Semarang dibutuhkan sebagai 84,50, maka dibutuhkan strategi aktivitas yang menunjang akselerasi pencapaian target pada RPJMD Kota Semarang Tahun 2018-2023. ( Bappeda kota Semarang, 2018) sasaran IPM Kota Semarang sebagai tanggungjawab semua pihak yang berkontribusi baik eksklusif ataupun tidak langsung pada pencapaian indikator tersebut. Kebijakan, acara serta kegiatan yang sudah serta juga akan dilaksanakan Pemerintah Kota Semarang diarahkan buat pencapaian IPM tadi, sebagaimana grand design planning pembangunan wilayah Kota Semarang yang mengusung konsep life rainbow, pada mana daur hidup manusia menjadi basis di perencanaan pembangunan sumber

daya insan dengan pendekatan keseluruhan dan terintegrasi yang diorientasikan untuk menumbuhkan kualitas, kapabilitas, serta jua karakter sumber Daya insan.

Untuk membangun cita-cita pembangunan daerah serta kualitas manusia yang tinggi, pemda memakai aturan Pendapatan dan Belanja wilayah (APBD) demi membiayai pembangunan pada bagian - bagian yang mendukung pembangunan manusia. detail pemda wajib dapat mengalokasikan belanja daerah melalui pengeluaran pembangunan di bagian - bagian penyokong buat menaikkan IPM seperti yang tercermin pada realisasi belanja wilayah buat bidang pendidikan dan kesehatan. Selain berasal sisi aturan, aspek kondisi sosial ekonomi rakyat jua bisa menghipnotis IPM, maksudnya Bila kuantitas penduduk miskin di suatu wilayah tinggi maka akan menurunkan IPM. Hal ini terjadi sebab penduduk yang miskin memiliki keterbatasan pada mengakses kebutuhan mereka termasuk pada mencukupi kebutuhan dalam bidang pendidikan dan kesehatan yang keterkaitanya akan bisa menurunkan IPM. di sisi lain ketika ini terjadi pandemi virus corona (Covid-19) yang terjadi secara global akan mengakibatkan di sektor kesehatan, pendidikan, dan juga ekonomi masyarakat.

Sesuai data pada atas diketahui bahwa capaian IPM Kota Semarang tahun 2019 dibanding provinsi lain pada Pulau Jawa dan Bali menandakan bahwa posisi Kota Semarang termasuk tinggi asal capaian indikator kinerja pembangunan mencakup asa usang Sekolah (HLS), homogen-rata usang Sekolah, serta tingkat Pengeluaran per Kapita. buat itu, pemkot Semarang memandang penting buat dilaksanakan aktivitas kajian proyeksi dan upaya pencapaian target program/kegiatan buat mendukung capaian sasaran IPM Kota Semarang.

## 2. PEMBAHASAN

Pada tahun 2020 Usia Harapan Hidup masyarakat Kota Semarang, yakni 77,34 tahun. Sedangkan pertumbuhan Usia Harapan hidup tahun 2020 ialah 0,03%. Angka Harapan Lama Sekolah DI tahun 2020 Kota Semarang, yakni mencapai 15,53 tahun. Sedagkan pertumbuhan HLS kota Semarang tahun 2020 ialah 0,01%. Angka PPP dari tahun 2015 hingga 2020 seperti berikut: Rp 13.589.000, Rp 13.909.000; Rp 14.334.000; Rp 14.895.000; Rp 15.550.000 serta tahun 2020 Rp 15.550.000. Untuk pertumbuhannya dari tahun 2017 hingga tahun 2020 adalah ; 3,06%, 3,91 %, 4,40%; -0,37% dengan rata-rata pertumbuhan PPP sebesar 2,75%. IPM kota Semarang dari tahun 2015 hingga tahun 2020 selaku berikut 80,23; 81,19, 82,01, 82,72, 83,19 tahun 2020 sebesar 83,05. Sebab IPM Kota Semarang selalu di atas 80 oleh sebab itu kategori IPM sangat tinggi, Sedangkan pertumbuhan IPM dari tahun 2017 hingga 20120 selaku berikut : 1,19% , 1.01%, 0,87%, 0,57% dan juga tahun 2020 sebesar -0,14%.

**Tabel 2**  
**Data IPM dan Komponen Kota Semarang**  
**Tahun 2011-2019**

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
UHH	72.91	73.09	73.28	73.88	73.96	74.02	74.08	74.18	<b>74.23</b>
HLS	11.18	11.39	11.89	12.17	12.38	12.45	12.57	12.63	<b>12.68</b>
RLS	6.74	6.77	6.80	6.93	7.03	7.15	7.27	7.35	<b>7.53</b>
PPP	9,296	9,497	9,618	9,64	9,93	10,153	10,377	10,777	<b>11,102</b>
IPM	66.64	67.21	68.02	68.78	69.49	69.98	70.52	71.12	<b>71.73</b>

Sumber: BPS, 2020

Berdasarkan data angka IPM pada Tabel 4.7 di atas, selanjutnya dihitung nilai a, b, serta c seperti pada Tabel 4.8 berikut:

**Tabel 3**  
**Perhitungan Nilai a, b, dan c**

Tahun	IPM (Y)	X	X <sup>2</sup>	X <sup>4</sup>	XY	X <sup>2</sup> Y
2011	66.64	-4	16	256	-266.56	1,066.24
2012	67.21	-3	9	81	-201.63	604.89
2013	68.02	-2	4	16	-136.04	272.08
2014	68.78	-1	1	1	-68.78	68.78
2015	69.49	0	0	0	0	0.00
2016	69.98	1	1	1	69.98	69.98
2017	70.52	2	4	16	141.04	282.08
2018	71.12	3	9	81	213.36	640.08
2019	71.73	4	16	256	286.92	1,147.68
	623.5	0	60	708	38.29	4151.81

Dari perhitungan di atas, diperoleh nilai:

$$a = 69,38$$

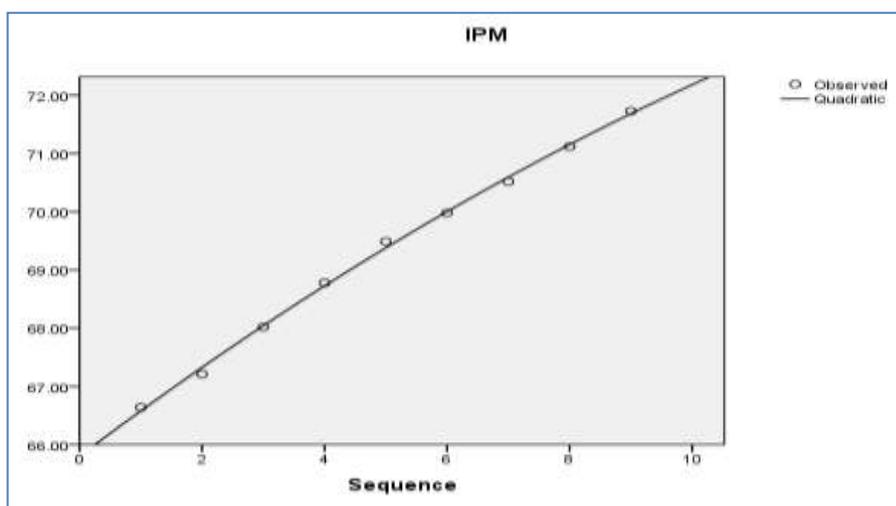
$$b = 0,64$$

$$c = - 0,02$$

Sehingga persamaan Trend Kuadratiknya ialah:

$$Y_c = 69,38 + 0,64 X - 0,02 X^2$$

**Scatter Plot Proyeksi IPM Kota Semarang**



Sumber : hasil olah data, Output SPSS, Tahun 2020

Selanjutnya untuk perhitungan proyeksi IPM dan komponen pembentuk yang meliputi UHH, HLS, RLS, dan PPP Kota Semarang dihitung dengan menggunakan *software* SPSS 26.0.

IPM dibuat melalui pendekatan tiga dimensi dasar, yakni umur panjang serta hayati sehat, pengetahuan, juga penghidupan yang layak. 3 dimensi dasar tadi dijabarkan menjadi 4 (empat) komponen, yakni: Usia asa hidup (UHH), asa usang Sekolah (HLS), homogen-homogen usang Sekolah (RLS); dan taraf Pengeluaran Perkapita / Kemampuan Daya Beli (PPP).

Proyeksi IPM merupakan ramalan suatu perhitungan ilmiah yang dilandaskan di indikator maupun komponen pembentuk IPM tersebut. Ke empat komponen inilah yang menentukan besarnya nilai IPM. Basis data yang digunakan buat melaksanakan proyeksi merupakan data

IPM beserta komponennya sejak perhitungan IPM memakai metode baru, yakni tahun 2010 hingga 2019. di proyeksi pada studi ini diambil tahun data time series berjumlah gasal (9 tahun). Hal ini diakibatkan di proyeksi ini diharapkan tahun median (tahun tengah). Atas dasar model tersebut maka tahun yang dijadikan selaku tahun basis deret saat adalah tahun 2011 hingga 2019 (9 tahun).

Perhitungan proyeksi dilaksanakan dengan mempertimbangkan pertumbuhan masing-masing komponen IPM selama tahun pengamatan (tahun 2011-2019), juga kondisi dan situasi beberapa insiden yang terjadi saat dilaksanakan proyeksi. Dikarenakan pada waktu ini (tahun 2020) kondisinya sangat tidak sama menggunakan angka-nomor perkembangan data time series tahun 2011-2019. Hal ini diakibatkan pada akhir tahun 2019 global dikejutkan dengan adanya endemi Covid-19, serta mulai masuk Indonesia di bulan Maret tahun 2020. Tentunya adanya endemi pandemic Covid-19 menjadi perhatian ekstra untuk ditangani secara baik sang pemerintah, khususnya Kementerian Kesehatan serta semua pihak termasuk rakyat. dengan adanya endemi tersebut maka prioritas utama merupakan menangani dan menanggulangi supaya endemi tadi tidak menggunakan mudah serta cepat menginfeksi warga .

### 3. KESIMPULAN

1. Capaian IPM Kota Semarang terus mengalami peningkatan semenjak konsep perhitungan IPM memakai metode baru (Sejak tahun 2010). untuk tahun 0 IPM kota Semarang 83,17, tahun 2021 proyeksi 83,31, 2022 tahun IPM 83,79, tahun 2023 IPM 2023 serta tahun 2024 IPM 84,75. dimana IPM Kota Semarang masuk kategori Sangat Tinggi ( $\geq 80$ ).
2. Indeks Pembangunan manusia Kota Semarang tahun 2020 dipengaruhi sang Usia asa hayati 77,34, nomor harapan kama Sekolah 15,53 dan Purchasing power parity 15,402
3. Buat mencapai proyeksi IPM Kota Semarang 2021- 2024, maka diharapkan langkah kebijakan dan taktik dalam bidang kesehatan, pendidikan serta pula ekonomi.

### Saran

1. Kiranya Kota Semarang dapat mempertahankan capaian IPM yang sudah masuk kategori sangat baik
2. Komponen IPM , UHH, RLS, HLS, PPP dapat dipertahankan serta ditingkatkan

### DAFTAR PUSTAKA

Algifari, 1997, Analisis Regresi, Yogyakarta, Penerbit BPFE, UGM.

ANTO Dajan, 1997, Pengantar Metode Statistik, Jilid II, Jakarta, LP3S.

Badan Pusat Statistik (<https://bps.go.id>), 2020, Data IPM Indonesia, Badan Pusat Statistik, Jakarta.

Badan Pusat Statistik Kota Semarang (<https://jateng.bps.go.id>), 2019, Statistik Pendidikan Kota Semarang.

Badan Pusat Statistik, 2020, Modul 3 Mortalitas. Badan Pusat Statistik, Jakarta.

- BAPPEDA Kota Semarang, 2018, Rencana Strategis Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Semarang 2018-2023, Semarang.
- Brockwell JP, Davis AR. (2002). Introduction to Time Series and Forecasting. New York: Springer.
- Conny R. Semiawan, Prof. Dr. (2015), Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta, Grasindo.
- Dinkes Kota Semarang, 2018, Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kota Semarang 2018-2023, Semarang.
- Dinsos Kota Semarang, 2018, Rencana Strategis Dinas Sosial Kota Semarang 2018-2023, Semarang.
- Disdikbud Kota Semarang, 2018, Rencana Strategis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Semarang 2018-2023, Semarang.
- Drs. Djarwanto PS, 1994, Statistik Induktif, Yogyakarta, BPFE.
- Eayres, D., and E.S. Williams. 2004, "Evaluation of methodologies for small area life expectancy estimation". *Journal of Epidemiology and Community Health* 58 (3): 243-249.
- Hanke, John, dkk. 2003, Peramalan Bisnis. Jakarta: Pearson Education Asia Ptc. Ltd dan PT. Pren hallindo.
- Husein Umar, SE, MM, MBA, 1998, Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Thesis Bisnis, Jakarta, Pt Raja Grafindo Persada.
- J. Supranto, 1987, Statistik Teori dan Aplikasi, Jakarta, Erlangga.
- J. Supranto, 1993, Teknik Riset Pemasaran dan Ramalan Penjualan, Jakarta, Rineka Cipta.
- Juanda, B. Junaidi. (2012). Ekonometrika Deret Waktu: Teori dan Aplikasi. Bogor: IPB Press
- Junaidi, J. 2014, Analisis Hubungan Deret Waktu untuk Peramalan. Jambi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi
- Junaidi, J. 2014, Estimasi, Pemilihan Model dan Peramalan Hubungan Deret Waktu. Jambi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
- Makridakis, Spyros et al. (1999). Metode dan Aplikasi Peramalan. Jakarta: Erlangga.
- P Joko Subagyo, 1991, Metode Penelitian: dalam teori dan praktek, Jakarta, Rineka Cipta
- Zulfikar Mohamad Yamin Latuconsina, 2017, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupateng Malang, Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Panel, *Journal of Regional Development Planning*.